

PENGARUH KARAKTERISTIK DAN FUNDAMENTAL PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL

DEVIN LEONARD dan ITA TRISNAWATI

STIE Trisakti
devin_leonard12@yahoo.com

Abstract : *The purpose of this study to examine the impact of firm size, firm age, type of industry, type of auditor, management ownership, profitability, and leverage on intellectual capital disclosure among non finance companies listed at Indonesia Stock Exchange. ICD ratio is used to determine the intellectual capital disclosure. The study was using 81 non finance company listed in Indonesia Stock Exchange, with a period between 2012 until 2014. The hypothesis were tested using multiple regression to examine the impact of firm size, firm age, type of industry, type of auditor, management ownership, profitability, and leverage on intellectual capital disclosure. The result of this study showed that firm size has impact on intellectual capital disclosure. While the firm age, type of industry, type of auditor, management ownership, profitability, and leverage variables did not have impact on intellectual capital disclosure.*

Keywords: Intellectual capital disclosure, firm size, firm age, type of industry, type of auditor, management ownership, profitability, leverage.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, tipe industri, tipe *auditor*, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio ICD digunakan untuk menentukan pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini menggunakan 81 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode antara 2012-2014. Pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, tipe industri, tipe *auditor*, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Sementara umur perusahaan, tipe industri, tipe *auditor*, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Kata kunci: Pengungkapan modal intelektual, ukuran perusahaan, umur perusahaan, tipe industri, tipe auditor, kepemilikan manajerial, profitabilitas, leverage.

PENDAHULUAN

Seiring dengan bertambahnya umur dan ukuran suatu perusahaan, akan memunculkan perusahaan lain yang bergerak di lini industri yang sama. Persaingan usaha tersebut diiringi karena rasa ingin memperoleh laba dari lini industri tersebut, namun persaingan usaha tersebut akan membutuhkan modal yang besar. Kebutuhan modal tersebut dapat diperoleh dari hutang terhadap kreditur atau dengan cara menerbitkan saham. Meskipun perusahaan memiliki dua cara tersebut, pihak ketiga (kreditur dan investor) akan terlebih dahulu melihat laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pihak ketiga (kreditur dan investor) akan memilih perusahaan mana yang layak untuk diinvestasi dan mana yang tidak. Oleh karena itu para manajer berlomba-lomba untuk meningkatkan nilai perusahaan yang terdapat di pasar agar perusahaan mendapat sorotan utama dari para kreditur dan investor.

Pada era industri, nilai perusahaan ditentukan dari aset-aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan karena aset-aset tersebut dipercaya memiliki nilai dan dapat membantu untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Seiring perubahan waktu yang memasuki era informasi para pengusaha mulai menyadari bahwa nilai perusahaan tidak hanya ditentukan dari aset-aset berwujud tetapi aset-aset tidak berwujud ikut ambil bagian dalam membentuk nilai perusahaan. Aset-aset tidak berwujud tersebut ikut ambil andil dalam membentuk nilai perusahaan karena aset-aset tersebut memberikan dukungan terhadap aset-aset berwujud yang dimiliki perusahaan. Aset-aset tidak berwujud diklasifikasikan sebagai Modal Intelektual (IC).

Menurut Garcia-Meca dan Martinez dalam Ferreira *et al.* (2012) modal intelektual diartikan sebagai pengetahuan, kekayaan intelektual, atau pengalaman yang dapat digunakan untuk membuat kejayaan. Dari pengertian yang telah dipaparkan maka modal intelektual dapat membantu perusahaan dalam menciptakan tambahan nilai dan kekayaan. Menurut Bontis

dan Vergauwen dan Van Alem dalam Bruggen *et al.* (2009) modal intelektual dibagi secara garis besar ke dalam tiga yaitu modal struktural (internal), modal relasi (eksternal), dan modal manusia.

Intellectual Capital tersebut tersebut jarang dilaporkan oleh perusahaan dalam laporannya karena dianggap tidak memiliki nilai tambah untuk perusahaan. Namun setelah munculnya revisi PSAK No.19 tahun 2000 mengenai pengaturan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan meskipun pengaturan ini tidak secara langsung mengacu kepada Modal Intelektual, hal ini membuat seluruh perusahaan mulai menyadari bahwa aset tidak berwujud tersebut memiliki kontribusi dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. Menurut PSAK No.19 Aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik. Aset tersebut dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa, contohnya: piranti lunak komputer, paten, merek dagang, hak cipta, hak waralaba dan perizinan lainnya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Dewi *et al.* (2014) yang meneliti pengaruh karakteristik dari perusahaan sehingga penelitian ini menambahkan variabel yang merupakan fundamental perusahaan yang pada penelitian sebelumnya tidak diteliti. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, tipe industri, tipe auditor, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan modal intelektual.

Teori Sinyal

Menurut Dewi *et al.* (2014) teori sinyal menyatakan bahwa terdapat informasi di dalam segala informasi yang diungkapkan dan merupakan sinyal ke investor dan pembuat keputusan ekonomi yang potensial. Sebuah pengungkapan diasumsikan mengandung informasi yang dapat memicu reaksi pasar, jika pengungkapan dilakukan dan terjadi hal positif maka dapat disebut sebagai sinyal positif tetapi jika setelah pengungkapan malah berdampak kepada hal negatif

maka hal itu disebut sebagai sinyal negatif. Pengungkapan laporan tahunan merupakan suatu informasi yang penting karena mempengaruhi proses pengambilan keputusan oleh para investor.

Teori Keagenan

Menurut Raharjo (2007) teori agensi terfokus pada dua individu yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal mendelegasikan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan kepada agen. Teori agensi digunakan untuk mengidentifikasi kontrak kerja dan sistem informasi yang akan memaksimalkan fungsi manfaat prinsipal, dan kendala-kendala perilaku yang muncul dari kepentingan agen. Menurut Raharjo (2007) hal yang terpenting dalam teori agensi adalah kewenangan yang diberikan kepada agen untuk menjelaskan kepentingan yang berlawanan antara manajer dengan pemilik yang merupakan suatu rintangan. Teori agensi mencoba untuk menjalin hubungan yang formal antara prinsipal dan agen atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses penyusunan budget. Teori ini menekankan pada perancangan pengukuran prestasi dan imbalan yang diberikan agar para manajer berperilaku positif atau menguntungkan perusahaan secara keseluruhan.

Pengungkapan Modal Intelektual

Pengungkapan modal intelektual merupakan suatu bentuk pengungkapan yang bentuknya masih sukarela, pengungkapan sukarela yaitu penyampaian informasi yang diberikan secara sukarela oleh perusahaan kepada pihak luar di luar pengungkapan wajib. Perusahaan memiliki keleluasaan dalam melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan sehingga menimbulkan adanya keragaman pengungkapan sukarela antar perusahaan (Nuswandari, 2009). Menurut Healy dan Palepu dalam Nuswandari (2009) pengungkapan sukarela merupakan salah satu cara meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan dan untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis perusahaan.

Menurut Bukh *et al.* (2004) modal intelektual memiliki konsep yang sering diartikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. Modal intelektual merupakan alat yang dibutuhkan untuk menemukan kesempatan dan mengatur ancaman yang terjadi dalam hidup.

Menurut Soebyakto *et al.* (2015) elemen dalam modal intelektual dibagi kedalam tiga, pertama adalah Modal Manusia, Modal Manusia adalah kapasitas manusia dalam beberapa atribut pengetahuan, kemampuan, sopan-santun, pikiran, tubuh, aksi individu, dan akan hilang apabila mereka meninggalkan organisasi tersebut. Elemen kedua yaitu Modal Organisasi, Modal Organisasi adalah menggambarkan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat dilihat dari proses, sistem, struktur, budaya, strategi, kebijakan dan kemampuan untuk berinovasi. Elemen ketiga yaitu Modal Jaringan, Modal Jaringan adalah kemampuan untuk menghasilkan hubungan dengan pihak luar seperti koneksi, pelanggan yang setia, dan aktifitas bisnis.

Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Modal Intelektual

Menurut Purnomosidhi (2006) dalam Artinah (2013) perusahaan yang memiliki ukuran yang besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki banyak unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang. Penelitian Dewi *et al.* (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, hal itu karena semakin besar ukuran suatu perusahaan akan menghadapi tuntutan kebutuhan dalam pengungkapan termasuk pengungkapan modal intelektual. Hasil ini didukung oleh penelitian Ferraire *et al.* (2012) yang menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Bruggen *et al.* (2009) menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual

dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H₁ Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

Umur Perusahaan dan Pengungkapan Modal Intelektual

Menurut Wallace *et al.* (1994) dalam Meizaroh dan Lucyanda (2012) semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang menjadi lebih luas dibandingkan dengan perusahaan lain yang umumnya lebih pendek. Umur Perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauhmana perusahaan tersebut dapat *survive*. (Artinah 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dewi *et al.* (2014) menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, hal tersebut disebabkan dari semakin tua umur suatu perusahaan maka perusahaan akan memiliki lebih banyak pengalaman, sehingga akan lebih menyadari kebutuhan pihak ketiga tentang konstituen mengenai informasi perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H₂ Umur Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

Tipe Industri dan Pengungkapan Modal Intelektual

Menurut Bruggen *et al.* (2009) tipe dari industri memainkan faktor kunci sebagai penentu pengungkapan modal dalam laporan keuangan. Tipe-tipe industri membutuhkan keyakinan dari pelanggan dan investor dalam kemampuan mereka untuk menciptakan barang dan jasa yang berkualitas. Dalam beberapa tipe industri, sebuah perusahaan membutuhkan keyakinan dari pelanggan dan investor dalam kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa yang memiliki kualitas

yang baik (Dewi *et al.*, 2014). Modal Intelektual yang dimiliki oleh industri padat karya akan lebih mengikutsertakan dalam pengungkapan modal intelektual yang lebih banyak dibandingkan dengan industri yang bergantung kepada aset fisik untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Woodcock dan Whiting 2009). Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H₃ Tipe Industri memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

Tipe Auditor dan Pengungkapan Modal Intelektual

Menurut Azizkhani *et al.* (2010) dalam Ferreira *et al.* (2012) perusahaan audit yang besar akan menyediakan jasa audit yang lebih memiliki kualitas dibandingkan dengan perusahaan audit yang lebih kecil. Menurut Barako (2007) dalam Ferreira *et al.* (2012) independensi sebagai perusahaan audit yang besar dapat membuat mereka mempengaruhi laporan keuangan perusahaan untuk menyenangkan pengguna eksternalnya yang membutuhkan laporan tersebut, semenjak nilai mereka sebagai seorang auditor bergantung dari bagaimana pengguna laporan tahunan membaca laporan auditor tersebut. Hasil dari penelitian Ferraire *et al.* (2012) mendukung penelitian Azizkhani *et al.* (2010) bahwa terdapat pengaruh antara tipe auditor dengan pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H₄ Tipe Auditor memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan Modal Intelektual

Menurut Listyani (2003) dalam Wiranata dan Nugrahanti (2013) kepemilikan saham manajerial akan mendorong manajer untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan

keputusan yang salah. Menurut Dewi *et al.* (2014) keberadaan kepemilikan manajerial dalam perusahaan membuat manajemen secara sukarela mengungkapkan informasi modal intelektual secara luas. Hal ini dikarenakan manajemen memiliki proporsi kepemilikan saham, manajemen akan memperoleh motivasi lebih untuk bekerja dan meningkatkan modal intelektual yang untuk menciptakan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H₅ Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

Profitabilitas dan Pengungkapan Modal Intelektual

Profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba suatu perusahaan, profitabilitas adalah indikator penting dari kekuatan keuangan perusahaan jangka panjang. Profitabilitas ini menyajikan peran penting dalam perencanaan, penganggaran, pengkoordinasian, evaluasi dan mengontrol aktivitas bisnis (Subramanyam dan Wild 2009). Menurut Ferreira *et al.* (2012) perusahaan yang memperoleh keuntungan punya intensif untuk mengungkapkan modal intelektual, sehingga perusahaan terlihat unggul secara profit dibanding perusahaan lain dan memiliki kemampuan manajemen yang baik. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh An *et al.* (2011) menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual dipengaruhi oleh profitabilitas, bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang lebih baik akan melaporkan informasi mengenai modal intelektual yang dimiliki lebih banyak. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H₆ Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

Leverage dan Pengungkapan Modal Intelektual

Leverage mengacu pada efek dari biaya tetap yang mengembalikan pendapatan kepada pemegang saham. "Biaya Tetap" yang dimaksud

di sini adalah biaya yang tidak tumbuh dan jatuh dengan perubahan penjualan perusahaan. Perusahaan harus membayar biaya tetap meskipun kondisi bisnis sedang baik atau buruk. Biaya tetap ini bisa saja biaya operasi, seperti biaya yang terjadi karena pembelian dan pengoperasian pabrik dan peralatan, atau mungkin biaya keuangan seperti biaya tetap dari membuat pembayaran hutang. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang banyak menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi tapi juga lebih mudah berubah (Gitman 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Soebyakto *et al.* (2015) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh kreditor jangka panjang. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H₇ *Leverage* memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

METODA PENELITIAN

Pengumpulan sampel yang akan diambil menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu penelitian yang memiliki tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak. Obyek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 81 perusahaan (243 data). Pemilihan sampel berdasarkan kriteria dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Seleksi	Perusahaan	Data
1.	Perusahaan non-keuangan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.	380	1140
2.	Laporan tahunan perusahaan non-keuangan yang tidak diterbitkan secara konsisten pada tahun 2012-2014.	(1)	(3)
3.	Laporan keuangan perusahaan non-keuangan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah secara konsisten pada tahun 2012-2014.	(72)	(216)
4.	Laporan keuangan perusahaan non-keuangan yang tidak berakhir per tanggal 31 Desember secara konsisten pada tahun 2012-2014.	(5)	(15)
5.	Perusahaan non-keuangan yang tidak memperoleh laba positif secara konsisten pada tahun 2012-2014	(88)	(264)
6.	Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial secara konsisten pada tahun 2012-2014.	(133)	(399)
Total data yang digunakan dalam penelitian		81	243

Pengungkapan Modal Intelektual (ICD) Menurut Dewi *et al.* (2014) modal intelektual mengacu terhadap aset tidak berwujud atau modal tidak berwujud yang berhubungan dengan pengetahuan manusia dan pengalaman dalam menggunakan teknologi. Skala yang digunakan adalah skala rasio, menurut Dewi *et al.* (2014) perhitungan pengungkapan modal intelektual dapat dilakukan dengan memberikan skor pada tiap *item* dari modal intelektual yang diungkapkan, skor mengacu pada indeks:

Tabel 2 Kriteria Penilaian Pengungkapan Modal Intelektual

Skor	Penjelasan
0	<i>Item</i> yang diungkapkan tidak tampak dalam laporan tahunan
1	<i>Item</i> yang diungkapkan tampak secara umum di laporan tahunan
2	<i>Item</i> yang diungkapkan tampak secara kualitatif di laporan tahunan
3	<i>Item</i> yang diungkapkan tampak secara kuantitatif di laporan tahunan

Secara umum apabila hanya disebutkan, secara kualitatif apabila terdapat penjelasan karakteristik atau sifat dari *item* tersebut, dan

secara kuantitatif apabila terdapat angka yang menggambarkan *item* tersebut. Menurut Dewi *et al.* (2014) *item* untuk modal intelektual yang diberi penilaian adalah yang tertera pada indeks berikut:

Tabel 3 Indeks Pengungkapan Modal Intelektual

Kategori	<i>Item</i> yang diungkapkan
Modal Internal	Properti Intelektual : Paten, Hak Cipta, dan Merk Dagang Aset Infrastruktur : Filosofi Manajemen, Budaya Perusahaan, Proses Manajemen, Sistem Informasi, Sistem Jaringan, dan Hubungan Finansial
Modal Eksternal	Merk, Pelanggan, Kesetiaan Pelanggan, Citra Perusahaan, Jalur Distribusi, Kolaborasi Bisnis, Perjanjian Lisensi, Kontrak yang menguntungkan, dan Perjanjian Waralaba
Modal Manusia	Keterampilan, Pendidikan, Kualifikasi Kejuruan, Pelatihan, Pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaan, Kompetensi yang berhubungan dengan pekerjaan, dan Jiwa Wiraswasta

Ukuran Perusahaan (SIZE) mengindikasikan jumlah dari sumber daya yang tersedia bagi perusahaan (Hunjra *et al.* 2014). Skala yang digunakan adalah skala rasio, formulasi pengukuran ukuran perusahaan dalam Dewi *et al.* (2014) adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total Asset}$$

Umur perusahaan (AGE) mengindikasikan pengalaman yang diperoleh perusahaan sampai selama ini (Hunjra *et al.* 2014). Skala yang digunakan adalah skala rasio, formulasi pengukuran umur perusahaan dalam Meizaroh dan Lucyanda (2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{tahun periode penelitian} - \text{tahun awal perusahaan berdiri}$$

Tipe Industri (IND) yang berbeda-beda memiliki resiko dan karakteristik perusahaan tersendiri yang menyebabkan pengungkapan modal intelektual antara tiap perusahaan berbeda satu dengan yang lainnya (Dewi *et al.* 2014). Skala yang digunakan adalah skala nominal, formulasi pengukuran tipe industri dalam Dewi *et al.* (2014) adalah sebagai berikut:

$$\text{Tipe Industri} = (1) \text{ Industri yang memiliki modal intelektual yang tinggi dan } (0) \text{ Industri yang memiliki modal intelektual yang rendah}$$

Menurut Woodcock dan Whiting (2009) Tipe Industri dibagi ke dalam dua yang memiliki modal intelektual yang tinggi dan rendah, dasar pengelompokan perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4 Tipe Industri yang memiliki Modal Intelektual Tinggi dan Rendah

Industri dengan Modal Intelektual Tinggi	Industri dengan Modal Intelektual Rendah
Automobile and Components	Commercial Services and Supplies
Banks	Consumer Durables and Apparels
Capital Goods	Consumer Services
Commercial Services and Supplies	Energy
Consumer Services	Food, Beverage, and Tobacco
Diversified Financials	Food Staples and Retailing
Health Care Equipment and Services	Materials
Insurance	Retail
Media	Transportation
Pharmaceuticals, Biotechnology, & Life Sciences	Utilities
Real Estate	
Semi Conductor and Semi Conductor Equipment	
Software and Services	
Technology, Hardware and Equipment	
Telecommunication Services	

Tipe Auditor (TA) menurut Hossian *et al.* (1994) dalam Woodcock dan Whiting (2009) menyatakan bahwa semakin besar suatu ukuran perusahaan *audit* akan mendorong klien mereka untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak di laporan tahunan mereka. Skala yang

digunakan adalah skala nominal, formulasi pengukuran tipe *auditor* dalam Ferraire *et al.* (2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{Tipe Auditor} = (1) \text{ KAP Big4 dan } (0) \text{ KAP Non Big4}$$

Kepemilikan Manajerial (MO) adalah pemegang saham dari pihak manajemen (dewan direksi dan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan (Wahidahwati dalam Wiranata dan Nugrahanti 2013). Skala yang digunakan adalah skala rasio, formulasi pengukuran kepemilikan manajerial dalam Dewi *et al.* (2014) adalah sebagai berikut:

Kepemilikan manajerial = saham yang dimiliki manajemen dibagi dengan jumlah saham yang beredar
--

Profitabilitas (PROFIT) adalah kemampuan dalam menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan, aset atau modal (Prihadi 2012). Skala yang digunakan adalah skala rasio, formulasi pengukuran profitabilitas dalam Ferraire *et al.* (2012) adalah sebagai berikut:

Profitabilitas = $\frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$
--

Leverage (LEV) merupakan rasio untuk mengukur investasi perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Cahya 2013). Skala yang digunakan adalah skala rasio, formulasi pengukuran *Leverage* dalam Cahya (2013) adalah sebagai berikut:

$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$
--

HASIL PENELITIAN

Hasil pengolahan statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan (ukuran perusahaan, umur perusahaan, tipe industri, tipe auditor, kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage* dan pengungkapan modal intelektual) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	3	40	22,29	8,488
SIZE	10,86871937	14,37296537	12,34891435	0,7757968964
AGE	5	93	32,01	13,341
IND	0	1	0,44	0,498
TA	0	1	0,37	0,485
MO	0,00000001	0,70672810	0,0512135628	0,1000545489
PROFIT	0,00050890	0,43990560	0,0987093531	0,0759839589
LEV	0,07929345	4,01132556	1,037226697	0,8542389314

Tabel 6 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Tipe Industri

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Intelektual Tinggi	108	44,4
Intelektual Rendah	135	55,6
Total	243	100

Tabel 7 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Tipe Auditor

Keterangan	Frekuensi	Persentase
KAP Big4	91	37,4
KAP Non Big4	152	62,6
Total	243	100

Hasil uji hipotesis setiap variabel independen dapat dilihat dari nilai signifikansi yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	t	Sig
Konstanta	-42,550	-4,621	
SIZE	5,130	6,575	0,000
AGE	-0,022	-0,620	0,536
IND	0,680	0,702	0,483
TA	1,975	1,649	0,100
MO	-3,305	-0,696	0,487
PROFIT	7,672	1,126	0,261
LEV	0,542	0,903	0,368
F			18, 276
Sig.			0,000

Ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan akan meningkatkan pengungkapan modal intelektual yang dimiliki, hal itu dikarenakan para pemangku kepentingan mulai memperhatikan modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Umur perusahaan (AGE) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,490. Nilai signifikansi 0,536 lebih besar dari 0,05 artinya umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Tipe Industri (IND) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,584. Nilai signifikansi 0,483 lebih besar dari 0,05 artinya tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Tipe Auditor (TA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,096. Nilai signifikansi 0,100 lebih besar dari 0,05 artinya tipe auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Kepemilikan Manajerial (MO) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,776.

Nilai signifikansi 0,487 lebih besar dari 0,05 artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Profitabilitas (PROFIT) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,295. Nilai signifikansi 0,261 lebih besar dari 0,05 artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. *Leverage* (LEV) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,449. Nilai signifikansi 0,368 lebih besar dari 0,05 artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa umur perusahaan, tipe industri, tipe auditor, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan periode yang singkat yaitu 3 tahun. Penelitian hanya menggunakan 7 variabel yang diprediksi memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Pengukuran variabel tipe industri lebih ke arah subjektif. Berdasarkan keterbatasan penelitian, kontribusi untuk penelitian selanjutnya adalah menambah periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih akurat. Selain itu untuk penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah variabel yang diteliti seperti kepemilikan pemerintah, pertumbuhan perusahaan serta mengganti pengukuran variabel industri yang ada dengan yang lebih objektif.

REFERENSI:

- Aisyah, Cut Nur dan Sudarno. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan R&D terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3).
- An, Yi, Howard Davey, dan Ian R. C. Eggleton. 2011. The Effects of Industry Type, Company Size and Performance on Chinese Companies' IC Disclosure: A Research Note. *Research Online*, 5(3).
- Artinah, Budi. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital pada Lembaga Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Socioscientia*, 5(2).
- Bruggen, Alexander, Philip Vergauwen, dan Mai Dao. 2009. Determinants of Intellectual Capital Disclosure: evidence from Australia. *Emerald*, 47(2).
- Bukh, Per Nikolaj, Christian Nielsen, Peter Gormsen, dan Jan Mouritsen. 2004. Disclosure of Information on Intellectual Capital in Danish IPO Prospectuses. *Emerald*, 18(6).
- Cahya, Henggar Malika Purna. 2013. Determinan Luas Pengungkapan Modal Intelektual pada Perbankan. *Accounting Analysis Journal*.
- Dewi, Kencana, Mukhtaruddin Young, dan Ria Sundari. 2014. Firm Characteristics and Intellectual Capital Disclosure on Service Companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2008-2012. *Merit Research Journals*, 2(2).
- Ferreira, Ana Lucia, Manuel Castelo Branco, dan Jose Antonio Moreira. 2012. Factors influencing intellectual capital disclosure by Portuguese Companies. *Macrothink Institute*, 2(2).
- Gitman, Lawrence J. dan Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*. England: Pearson.
- Hunjra, Ahmed Imran, Muhammad Irfan Chani, Sehrish Javed, Sana Naeem, dan Muhammad Shahzad Ijaz. 2014. Impact of Micro Economic Variables on Firms Performance. *International Journal of Economics and Empirical Research*, 2(2).
- Lina. 2013. Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual. *Media Riset Akuntansi*, 3(1).
- Maier, Ronald. 2004. *Knowledge Management Systems*. New York: Springer.
- Meizaroh dan Jurica Lucyanda. 2012. Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Media Riset Akuntansi*, 2(1).
- Nuswandari, Cahyani. 2009. Pengungkapan Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Signalling Theory. *Kajian Akuntansi*, 1(1).
- Prameswari, Fanniya Dyah dan Sudarno. 2014. Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Auditor Eksternal terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3).
- Prihadi, Toto. 2012. *Praktis Memahami Laporan Keuangan sesuai IFRS & PSAK*. Jakarta: PPM.
- Raharjo, Eko. 2007. Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi*, 2(1).
- Soebyakto, Bambang Bemby, Mira Agustina, dan Mukhtaruddin. 2015. Analysis of Intellectual Capital Disclosure Practises: Empirical Study on Services Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *GSTF Journal on Business Review (GBR)*, 4(1).
- Subramanyam, K.R dan John J Wild. 2009. *Financial Statement Analysis*. New York: McGraw-Hill.
- Standard & Poor's dan MSCI. 2010. *Global Industry Classification Standard*. New York: Standard & Poor's dan MSCI.
- Utomo, Annisa Iddiani dan Anis Chariri. 2015. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Centro Multi Akuntansi*.
- Wiranata, Yulius Ardy dan Yeterina Widi Nugrahanti. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1).
- Woodcock, James dan Rosalind H. Whiting. 2009. Intellectual Capital Disclosures by Australian Companies. *Department of Accountancy and Business Law*.